

DIALOG ISLAM DAN BARAT
(Analisis Hermeneutika Derrida atas Film 99 Cahaya
di Langit Eropa)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)

Oleh :
ESTI MUAMAROH
NIM. 1123102012

JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016

DIALOG ISLAM DAN BARAT
(Analisis Hermeneutika Derrida atas Film 99 Cahaya di Langit Eropa)

ESTI MUAMAROH
1123102012

Jurusan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Film 99 Cahaya di Langit Eropa mengisahkan perjalanan Hanum dan Rangga dalam menapaki jejak Islam di Eropa. Hidup sebagai pemeluk agama minoritas membuat mereka harus meluruskan sebagian pandangan masyarakat luar tentang Islam. Film ini banyak menceritakan bagaimana kebudayaan dan pola pikir Islam dan Barat yang sering memunculkan konflik diantara mereka yang ditampilkan dalam sebuah dialog. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Pesan apa saja yang terkandung dari dialog Islam dan Barat pada film “99 Cahaya di Langit Eropa”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan pesan yang ada dalam dialog Islam dan Barat pada film “99 Cahaya di Langit Eropa”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan Hermeneutika Jacques Derrida dan teori *The Clash of Civilization and the Remaking of World Order* atau Benturan Antarperadaban dan Masa Depan Politik Dunia karya Samuel P. Huntington. Scene yang diteliti adalah scene yang mengandung dialog Islam dan Barat dalam film “99 Cahaya di Langit Eropa”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa menyajikan benturan antarperadaban antara Islam dan Barat, baik dari segi politik, sosial dan ekonomi. Adapun dialog-dialog yang ada dalam film ini mengandung beberapa macam jenis dialog seperti dialog transformatif, klarifikatif, konfliktual dan resolutif.

Kata Kunci: Islam-Barat, Hermeneutika Derrida, Benturan Antarperadaban

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zak	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘....	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasroh	I	I
ـُ	ḍammah	U	U

IAIN PURWOKERTO

Contoh: كَتَبَ - kataba

يَذْهَبُ - yaẓhabu

فَعَلَ - fa'ala

سُئِلَ - su'ila

2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِيْ	fathāh dan ya	Ai	a dan i
اُوْ	fathāh dan wawu	Au	a dan u

Contoh: كَيْفَ - kaifa

هَوْلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا... اِيْ	fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla
رَامَى - ramā

قِيلَ - qīla
يَقُولُ - yaqūlu

LAIN PURWOKERTO

4. Ta Marbūḥah

Transliterasi untuk *ta marbūḥah* ada dua:

1) *Ta marbūḥah* hidup

ta marbūḥah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathāh, kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat ḥarakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

contoh:

روضة الأطفال	Rauḍah al-Aṭfāl
المدينة المنوره	al-Madīnah al-Munawwarah
طلحة	Ṭalḥah

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tanda tasydīd. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu
القَلَمُ - al-qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

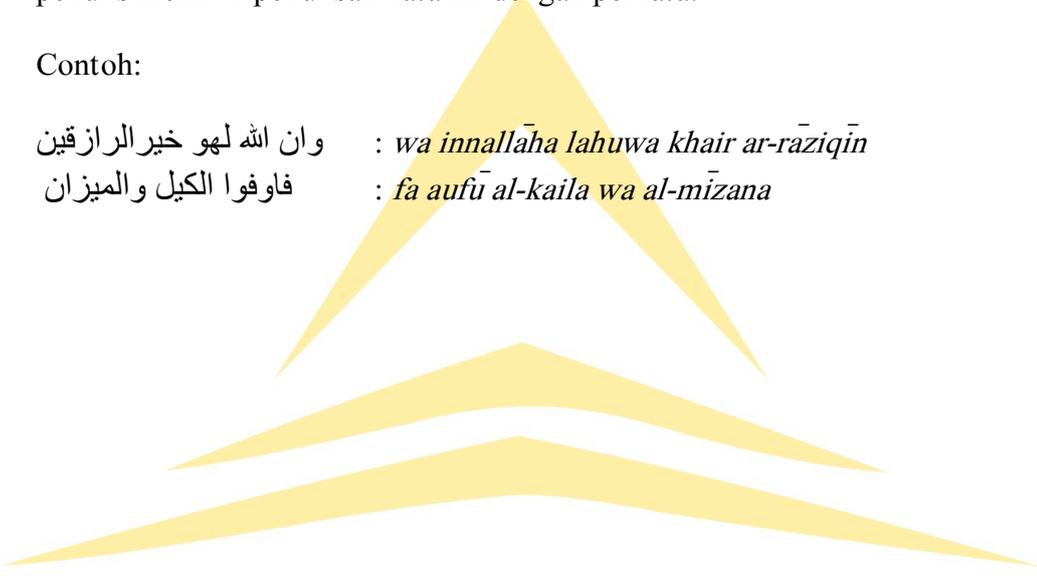
Hamzah di awal	أَكَلَ	Akala
Hamzah di tengah	تَأْخُذُونَ	ta'khuzūna
Hamzah di akhir	النَّوْءُ	an-nau'u

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين : *wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn*
فاوفوا الكيل والميزان : *fa aufū al-kaila wa al-mizana*



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dialog Islam dan Barat (Analisis Hermeneutika Derrida atas Film 99 Cahaya di Langit Eropa)”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang ditujukan kepada:

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
2. Muridan, M.Ag, Ketua Jurusan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto.
3. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing, terima kasih atas waktu yang diluangkan, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Farichatul Maftuchah, M.Ag, selaku penasehat akademik yang telah memberikan pengarahan selama kuliah.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk ilmu yang bermanfaat yang telah diajarkan.
6. Kedua orang tua, Bapak Achmad Jaiz Kasikin dan Ibu Atmiah terimakasih atas iringan do'a serta segala kerja kerasnya untuk membesarkan, merawat, dan mendidik hingga saat ini.

7. Keluarga, khususnya kakakku Windi Jayanti, ponakanku Rayhan Hafeez Zulfikar dan Muhammad Fathur Riza terimakasih untuk semua do'a dan motivasinya.
8. Pamanku Sofari yang telah memberi dorongan dan semangat
9. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2011 yang telah melewati pahit manis selama perjuangan empat tahun bersama, khususnya Genur, Susan, dan Venti.
10. Teman-teman kost khususnya Aple, Ishma, Septi, dan Tika terimakasih untuk persahabatan yang indah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis hanya berusaha atas dasar kelebihan yang sangat kecil, penuh kesalahan dan khilaf yang telah diberikan Allah berupa akal fikiran, hari dan juga kesempatan. Kesempurnaan semua milik Allah SWT, untuk itu kritik dan saran dari pembaca, penulis nanti-nantikan dan harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan mohon maaf atas segala khilaf serta kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, *Amiin ya robbal 'alamiin*.

Purwokerto, 11 Desember 2015

Penulis,

Esti Muamaroh
NIM. 1123102012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II HERMENEUTIKA DIALOG ISLAM DAN BARAT	
A. Pengertian Hermeneutika	11
B. Hermeneutika Jacquess Derrida	17
1. <i>Latar Belakang Tokoh dan Pemikiran Filosofis</i>	17
2. <i>Gagasan Tentang Hermeneutik</i>	24

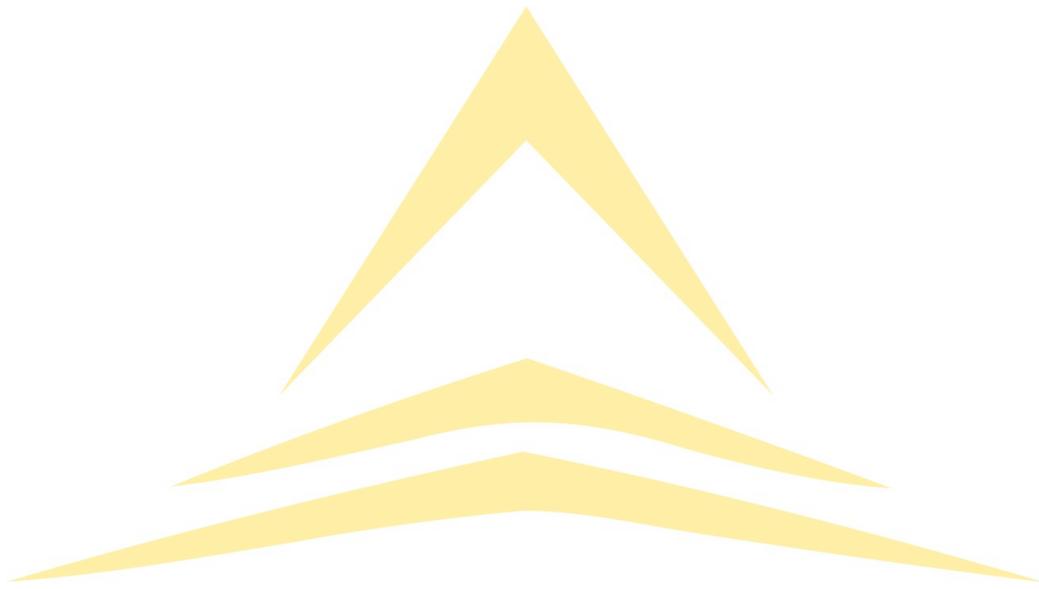
C. Dialog Islam dan Barat Samuel P. Huntington	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Objek Penelitian	32
C. Pengumpulan Data	32
D. Analisis Data	34
BAB IV DIALOG ISLAM-BARAT DI FILM 99 CAHAYA DI LANGIT EROPA	
A. Review Film 99 Cahaya di Langit Eropa	35
1. Cerita Film	35
2. Setting/ Tempat	38
3. Tema-Tema Besar Dialog	40
a. Pandangan Eropa terhadap Islam	40
b. Makanan Halal dan Haram	43
c. Tempat Shalat	45
d. Antara Studi dan Shalat Jum'at	47
e. Sejarah Islam di Eropa	48
1) Wina, Austria	48
2) Paris	49
3) Cordoba dan Granada, Spanyol	50
4) Istanbul, Turki	51
B. Benturan Peradaban Islam-Barat dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa	52

1. Politik	52
2. Sosial	57
3. Ekonomi	62
C. Dialog Islam-Barat	66
1. Transformatif	66
2. Klarifikatif	69
3. Konflikual	82
4. Resolutif	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi film 99 Cahaya di Langit Eropa
2. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
3. Surat Keterangan Lulus Seminar
4. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
5. Blangko Bimbingan Skripsi
6. Sertifikat-sertifikat



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Esti Muamaroh
2. Tempat/Tgl lahir : Banyumas, 14 Januari 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Agama
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Alamat : Ketanda, Rt 06 Rw 01 Sumpiuh, Banyumas,
Jawa Tengah
9. Nama Orang Tua : - Ayah : Achmad Jaiz Kasikin
- Ibu : Atmiah
10. Riwayat Pendidikan
 - a. Pendidikan Formal
 - 1) SD N 2 Ketanda, Tahun Lulus 2004
 - 2) SMP N 1 Sumpiuh, Lulus Tahun 2008
 - 3) SMA N Sumpiuh, Lulus Tahun 2011
 - 4) IAIN Purwokerto, Lulus teori tahun 2015
 - b. Pendidikan Non Formal
 - 1) Pondok Pesantren An-Najah Tahun 2011-2012

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Purwokerto, 18 Desember 2015

Esti Muamaroh
NIM. 1123102012

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya film diartikan sebagai gambar bergerak yang dikemas dengan menarik, dan berisi tentang realitas yang ada di masyarakat untuk dipertontonkan.¹ Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan.²

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.³ Film juga mendiskripsikan watak, harkat, dan martabat budaya bangsa. Sekaligus sebagai memberikan manfaat dan fungsi yang luas bagi bidang ekonomi, sosial dan budaya. Film tidak hanya semata menonjolkan unsur hiburan semata, tetapi lebih kepada tanggung jawab moral untuk mengangkat nilai nasionalisme bangsa dan jati diri bangsa yang berbudaya.⁴ Tak hanya di situ tetapi film juga sebagai penyampai pesan moral, informatif, sejarah maupun solusi atas tema-tema yang berkembang di masyarakat.⁵

¹http://medanbisnisdaily.com/news/read/2013/05/26/31243/jatuh_bangunnya_popularitas_dan_apresiasi_film_indonesia/#.VCyK9qPL4s0. Diakses 2 Oktober 2014 pukul 06.18WIB.

² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 209.

³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.127.

⁴ Lihat http://perfilman.pnri.go.id/kliping_artikel/detail/217. Diakses 2 Oktober 2014 pukul 06.00 WIB.

⁵ Lihat http://perfilman.pnri.go.id/kliping_artikel/detail/217. Diakses 2 Oktober 2014 pukul 06.00 WIB.

Dalam film tak lepas dari komunikasi percakapan atau dialog dari para pemainnya dan bahasa yang digunakan. Berkomunikasi menggunakan bahasa merupakan kebutuhan hakiki manusia, karena tanpa bahasa manusia tidak mungkin mampu berkomunikasi.⁶ Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun nonverbal.⁷ Bahasa adalah medium untuk menyatakan kesadaran, tidak sekedar mengalihkan informasi.⁸ Komunikasi adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain di sekelilingnya yang memperjelas makna.⁹

Film yang baik bukan hanya bisa membuat penonton tertawa, menangis atau ketakutan saja, tetapi dibalik itu semua film harus lah memiliki pesan yang positif setidaknya ada bekal ilmu bagi penontonnya. Dua tema yang umumnya menimbulkan kecemasan dan perhatian masyarakat ketika disajikan dalam film adalah adegan-adegan seks dan kekerasan.¹⁰ Namun, dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa yang bisa dikategorikan sebagai salah satu film religi ini banyak sekali menyuguhkan penontonnya dengan adegan-adegan yang sarat dengan nilai-nilai solidaritas, pluralisme, toleransi dan sejarah yang dibuat menyatu dalam sebuah alur yang runtut.

⁶ Pranowo, *Berbahasa Santun*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 126.

⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2001), hlm. 219.

⁸ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hlm.130.

⁹ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, hlm. 8.

¹⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 127.

Film 99 Cahaya di Langit Eropa adalah salah satu film yang diadaptasi dari sebuah novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang mengisahkan perjalanan mereka selama tiga tahun hidup di Eropa. Dari film ini akan menginformasikan tentang bagaimana kehidupan muslim di Eropa yang minoritas. Film garapan Guntur Soeharjanto ini banyak menghadirkan keindahan kota-kota di benua Eropa dengan peradaban sejarah Islam di dalamnya yang dibuat dan sarat muatan nilai pendidikan.

Di dalam film ini komunikasi antarbudayanya sangatlah kuat, karena menceritakan persahabatan diantara perbedaan, dimana tokoh dalam film berasal dari Negara berbeda dan budaya yang tentu berbeda juga. Komunikasi antarbudaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota suatu budaya lainnya.¹¹

Dalam film ini juga diajarkan untuk saling bertoleransi dan saling menghargai sesama umat beragama bahkan dengan orang yang tidak percaya Tuhan sekalipun atau *atheis*. Digambarkan dengan pertemanan antara empat mahasiswa yang berasal dari Negara dengan agama yang berbeda. Kebaikan-kebaikan Islam yang terkenal dengan agama yang *rahmatan lil alamin* disampaikan dengan adegan-adegan percakapan diantara mereka. Misal, penjelasan dari Rangga terkait poligami dalam Islam kepada Stefan yang seorang Atheis dengan penganalogian yang sangat mudah untuk dipahami oleh seorang atheis sekalipun itu. Berkomunikasi merupakan seni yang cukup sulit.¹² Kita

¹¹ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.20.

¹² Mary Jo Meadow, *Memahami Orang Lain*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 21.

harus sadar bahwa terdapat perbedaan-perbedaan budaya dalam aspek-aspek berpikir. Perbedaan-perbedaan ini dapat dijelaskan dengan membandingkan pola-pola berpikir Barat dan pola-pola berpikir Timur.¹³ Sehingga Rangga mengatakan jika tidak mudah menyelesaikan dua bidang studi sekaligus dalam waktu bersamaan, begitu pula ketika harus menghadapi dua orang istri dalam waktu bersamaan secara adil. Percakapan yang dibuat sangat apik dan mudah dimengerti meskipun mereka berasal dari Negara yang berbeda dan budaya yang tentu berbeda pula. Sebab, berhasil tidaknya sebuah pesan sesungguhnya tergantung pada cara bagaimana pesan itu disampaikan. Di sini kita diajarkan untuk bisa berkomunikasi yang baik dengan seseorang yang memiliki budaya yang berbeda namun tetap menggunakan bahasa yang santun dalam penyampaiannya. Hubungan antara budaya dan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi antarbudaya, oleh karena melalui pengaruh budayalah orang-orang belajar komunikasi.¹⁴

Di awal film juga tergambar kisah Fatma warga Turki yang sedang di *caffé* dan mendengar turis asing memperolok-olok negaranya (Turki), namun Fatma malah membalasnya dengan membayar semua makanan yang dipesan turis asing tersebut. Ajaran Islam yang cinta damai juga diperlihatkan dialog antara Khan kecil dan ayahnya yang seorang guru dari Pakistan, dimana ayah Khan tidak memberinya pedang untuk berjihad, melainkan sebuah pena.

Secara keseluruhan, film *99 Cahaya di Langit Eropa* kaya akan pesan tentang ajaran agama Islam. Dimana dalam dialog-dialog di film tersebut

¹³ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi AntarBudaya*, hlm. 30.

¹⁴ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi AntarBudaya*, hlm. 24.

mengandung arti atau makna-makna lain yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

B. Penegasan Istilah

1. Dialog

Dialog adalah percakapan.¹⁵ Dialog berasal dari kata Yunani *dia* yang berarti *antara, diantara, dan legein* yang berarti *berbicara, bercakap-cakap, bertukar pemikiran dan gagasan*. Maka, secara harfiah *dialogs* atau dialog adalah berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran dan gagasan bersama.¹⁶ Berbicara tentang dialog berarti merujuk kepada pengertian “percakapan antara dua orang atau lebih mengenai berbagai permasalahan yang menyangkut kepentingan bersama.”¹⁷

2. Islam

Islam: "berserah diri kepada Tuhan" adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah. Islam memiliki arti "penyerahan", atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Pengikut ajaran Islam dikenal dengan sebutan Muslim yang berarti "seorang yang tunduk kepada Tuhan, atau lebih lengkapnya adalah Muslimin bagi laki-laki dan Muslimat bagi perempuan. Islam mengajarkan bahwa Allah menurunkan firman-Nya kepada manusia melalui para nabi dan rasul utusan-Nya, dan meyakini dengan sungguh-

¹⁵ Lihat <http://kbbi.web.id/dialog>. Diakses 8 Oktober 2014 pukul 22.08 WIB.

¹⁶ Lihat <http://www.galeripustaka.com/2013/03/definisi-syarat-dan-manfaat-dialog.html>. Diakses 22 Oktober 2014 pukul 20.49 WIB.

¹⁷ Victor I. Tanja, *Pluralisme Agama dan Problema Sosial*, (Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1998), hlm. 39

sebenarnya bahwa Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah.¹⁸

3. Barat

Dunia Barat (atau sering disebut Barat saja) merujuk kepada negara-negara yang berada di benua Eropa dan Amerika. Dunia Barat dibedakan dari dunia Timur yang digunakan untuk merujuk kepada Asia. Meskipun begitu, pada umumnya kata ini lebih sering diasosiasikan terhadap negara-negara yang mempunyai mayoritas penduduk berkulit putih. Oleh karena itu, Australia dan Selandia Baru juga sering dianggap sebagai bagian dari dunia Barat. Orang-orang yang tinggal di dunia Barat dipanggil *orang Barat*. Bagi penduduk Timur yang masih menjunjung nilai-nilai tradisional kebudayaan mereka, kehidupan di dunia Barat yang biasanya lebih terbuka kadang menyebabkan konotasi negatif terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia Barat. Orang Timur yang telah menyerap sebagian dari gaya hidup Barat biasanya dikatakan sebagai *kebarat-baratan* oleh kalangan tersebut. Meskipun demikian, pengaruh negara-negara adidaya yang terletak di Barat seperti Amerika Serikat yang semakin besar terhadap dunia secara keseluruhan telah membuat kesenjangan antara Barat dan Timur semakin memudar.¹⁹

4. Hermeneutika Derrida

Hermeneutika adalah salah satu jenis filsafat yang mempelajari tentang interpretasi makna, sebab berhasil tidaknya sebuah pesan

¹⁸ Lihat <http://id.wikipedia.org/wiki/Islam>. Diakses 8 Oktober 2014 pukul 22.24 WIB.

¹⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Dunia_Barat. Diakses tanggal 10 Juni 2015.

sesungguhnya tergantung pada cara bagaimana pesan itu disampaikan. Pada akhirnya hermeneutika diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti. Hermeneutika yang dipakai dalam penelitian ini adalah hermeneutika teori dari Jacques Derrida karena dalam hermeneutik Derrida lebih ke pemahaman dalam karya yang bertujuan untuk membongkar rahasia pandangan dunia dari pengarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Pesan apa saja yang terkandung dari dialog Islam dan Barat pada film 99 Cahaya di Langit Eropa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang penulis angkat, maka tujuan penulis dalam melakukan penelitian adalah:

- a. Menafsirkan teks dari dialog Islam dan Barat dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.
- b. Mendapatkan pemahaman mengenai pesan pada dialog Islam dan Barat dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi dua:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Sebagai pengembangan teoritis terkait kajian di bidang komunikasi

- 2) Dalam bidang akademis untuk pengembangan keilmuan di dunia (kampus) menyangkut pengembangan teori-teori dan bahan kajian lainnya.
- b. Manfaat praktis
- 1) Menambah informasi tentang Islam di Eropa
 - 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi pembuat film, agar dapat membuat film yang lebih kreatif, sarat makna dan sesuai dengan etika budaya masyarakat Indonesia.
 - 3) Dapat digunakan sebagai salah satu pendukung evaluasi kelebihan dan kekurangan film yang telah dibuat sebelumnya, sehingga untuk kedepannya dapat menghasilkan film yang lebih berkualitas.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang film telah banyak dijadikan tema penelitian. Adapun penelitian yang sejenis dengan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Akbar Nugroho (2011) yang meneliti mengenai Pemaknaan Film “Sang Pencerah” yang memotivasi baik warga Muhammadiyah maupun NU dapat mempelajari kembali perbedaan yang ada. Yang lebih penting adalah bukan mengedepankan perbedaan, namun mementingkan persamaan yang ada. Perbedaan yang ada selayaknya disikapi dengan keterbukaan berpikir, bukan dengan kebekuan berpikir maupun sekedar ikut-ikutan menentang kelompok lain tanpa dasar pengetahuan.²⁰

²⁰ Muhammad Akbar Nugroho, 2011, *Pemaknaan Film “Sang Pencerah” pada warga Muhammadiyah dan Nadhatul Ulama*, Universitas Diponegoro (<https://www.scribd.com/doc/122415323/Analisis-Resepsi-Film-Sang-Pencerah-Proposal-Skripsi-Sampai-Kegunaan-Penelitian>, diakses pada 8 Oktober 2014 pukul 20.53 WIB).

Penelitian yang dilakukan Nurlaelatul Fajriah (2011) yang meneliti tentang Analisis Semiotik Film *Cin(T)a Karya Sammaria Simanjuntak* sebuah film drama romantis yang mengisahkan tentang dua orang yang saling mencintai tetapi tidak bisa saling menyatukan cinta mereka, karena perbedaan yang sangat mendasar yaitu perbedaan agama. Kesimpulan dari penelitian ini adalah cinta terbagi dua yaitu cinta kepada Tuhan dan cinta kepada sesama makhluk.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Aldila Novadian Fajrin (2012) yang meneliti mengenai Konsep Tobat pada Film “*Dalam Mighrab Cinta*” (Analisis Semiotika Roland Barthes) dimana peneliti mengkaji tentang analisis semiotika atas representasi taubat yang terdapat pada film *Dalam Mighrab Cinta*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada beberapa aspek mendasar yang berkaitan dengan unsur-unsur taubat sehingga seseorang dapat dikatakan benar-benar bertaubat, diantaranya penyesalan, perubahan sikap, kembali kepada jalan Allah SWT.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Shahab (2009) tentang Nilai-Nilai Agama dalam Film *Ayat-ayat Cinta* (Analisis Semiotika Nilai-Nilai Agama dalam Film *Ayat-Ayat Cinta*). Peneliti mengangkat film *Ayat-ayat Cinta* karena melihat bahwa sekarang ini terjadi penyimpangan-penyimpangan khususnya dikalangan remaja dan sepertinya film *Ayat-Ayat Cinta* membawa angin segar yang mampu memberikan pengajaran dan pendidikan tentang nilai agama.²³

²¹ Nurlaelatul Fajriah, 2011, *Analisis Semiotik Film Cin(T)a Karya Sammaria Simanjuntak*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

²² Aldila Novadian Fajrin, 2012, *Konsep Tobat pada Film “Dalam Mighrab Cinta”, (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, STAIN Purwokerto.

²³ Achmad Shahab, 2009, *Nilai-Nilai Agama Dalam Film Ayat-ayat Cinta, (Analisis Semiotika Nilai-Nilai Agama dalam Film Ayat-Ayat Cinta)*, UNS Surakarta.

Dari penelitian yang telah ditemukan dan penulisan yang telah dilakukan oleh penulis sendiri, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian banyak yang mengacu pada pendekatan yang sama. Sedangkan dalam hal ini, penulis akan menganalisis isi dari film 99 Cahaya di Langit Eropa dengan menggunakan pendekatan hermeneutika.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori, di dalamnya terdiri dari pengertian hermeneutika, hermeneutika Jacques Derrida, dan dialog Islam dan Barat Samuel P. Huntington.

Bab III. Metode Penelitian, terdiri atas jenis penelitian, objek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV. Pembahasan, review film 99 Cahaya di Langit Eropa, Benturan Peradaban Islam – Barat dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa, dan dialog Islam – Barat.

Bab V. Penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai “Dialog Islam dan Barat (Analisis Hermeneutika Derrida atas Film 99 Cahaya di Langit Eropa)”, dapat disimpulkan sebagai berikut: Film ini menampilkan beberapa benturan antarperadaban antara Islam dan Barat baik dari segi politik, sosial dan ekonomi. Adapun dialog-dialog yang ada dalam film ini mengandung beberapa macam jenis dialog: transformatif, klarifikatif, konflikktual dan resolutif.

Adapun pesan yang terkandung dari dialog Islam dan Barat pada film “99 Cahaya di Langit Eropa” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dengan adanya benturan peradaban antara Islam dan Barat yang ada harus disikapi dengan bijak dalam menghadapi realitas potret muslim saat ini agar tercipta rasa solidaritas antar sesama.
2. Ajakan untuk menjadi agen muslim yang baik, sebagaimana orang muslim memberi manfaat bagi sekitarnya dan juga menjadi jembatan atas segala perbedaan.
3. Meningkatkan rasa toleransi khususnya antar umat beragama agar terhindar dari diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda.
4. Menggunakan cara-cara damai dalam setiap dialog, dalam arti selalu berkompromi dan menghindari konflik.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap film “99 Cahaya di Langit Eropa”, peneliti dapat menyarankan beberapa hal, yaitu:

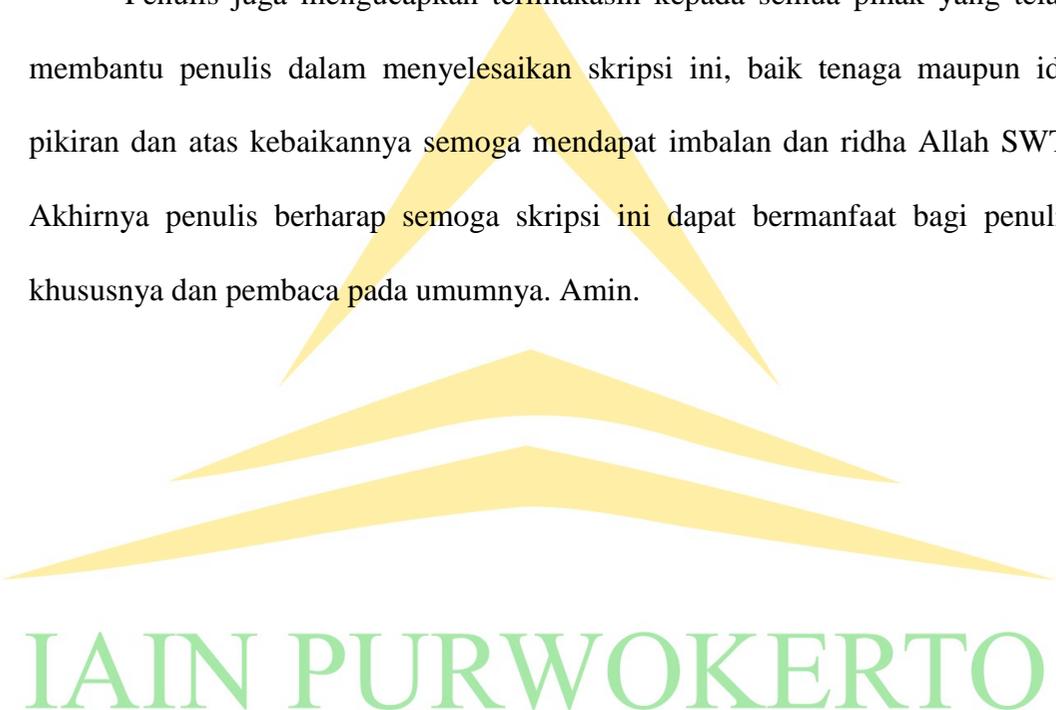
1. Rekan-rekan Jurusan Penyiaran Islam, film “99 Cahaya di Langit Eropa” merupakan film yang banyak sekali memberikan tuntunan kepada kita khususnya umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan persektif yang berbeda agar teladan-teladan lain yang ada dalam film tersebut dapat didakwahkan.
2. Bagi Jurusan Penyiaran Islam, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dalam studi penyiaran dakwah melalui media film, karena media film cukup efektif dalam aktifitas dakwah.
3. Dialog dalam film ini menggunakan beberapa bahasa yang berbeda yaitu bahasa Indonesia, Inggris, Jerman dan Turki. Beberapa dialog dirasa cukup mengganggu dalam beberapa scene, contohnya Fatma yang seorang perempuan Turki, Marion seorang perempuan Perancis, Khan dan Stefan yang jelas-jelas merupakan *international student* tetapi mereka di beberapa bagian scene lebih dominan menggunakan bahasa Indonesia.
4. Pada perfilman Indonesia dapat menghasilkan karya-karya film baru yang lebih menjunjung adab dan moral.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih dan sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun

masih jauh dari kata sempurna baik dari sisi penulisan, isi penulisan, dalam hal penyajian, atau pun dari sisi yang lain. Semua kesalahan semata-mata datang dari penulis, dan kebenaran mutlak milik Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan sebagai perwujudan tanggungjawab peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan dan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga maupun ide pikiran dan atas kebaikannya semoga mendapat imbalan dan ridha Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul, Juraid Latief. *Manusia, Filsafat, dan Sejarah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Abdul, Syaikh Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami: Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2007.
- Al-Fayyadl, Muhammad. *Derrida*. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- An Nabhani, Taqiyuddin. *Al-Khilafah* terjemahan Muhammad Al Khaththath. Jakarta: Khazanah Islam, 1995.
- Ari, Kumara Yuana. *The Greatest Philosophers: 100 Tokoh Filsuf Barat dari Abad 6 SM – Abad 21 yang Menginspirasi Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Bagir, Muhammad Al Habsyi. *FiqhPraktis: Menurut Al Qur'an, As Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*. Bandung: Mizan, 2002.
- Bertens, K. *Filsafat Barat Abad XX*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- Bulaeng, Andi. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: ANDI, 2004.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2001.
- Enizar. *Jihad! The Best Jihad for Moslem*. Jakarta: Amzah, 2007.
- F. Abdillah, Hasan. *Menyingkap Tabir Makrifat Shalat Nabi*. Jakarta: Grafindo, 2008.
- Gorys Keraf, Gorys. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah, 1997.
- I. Tanja, Victor. *Pluralisme Agama dan Problema Sosial*. Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1998.
- Jo, Mary Meadow. *Memahami Orang Lain*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Kaelan. *Filsafat Bahasa: Masalah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Paradigma, 1998.
- Keraf, Gorys. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah, 1997.

- Liliweri, Alo. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009.
- Muchtar, Adeng Ghazali. *Agama dan Keberagaman dalam Konteks Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Muhadjir, Noeng. *Filsafat Ilmu: Telaah Sistematis Fungsional Komparatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi AntarBudaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).
- Murtiningsih, Wahyu. *Para Filsuf dari Plato sampai Ibnu Bajjah*. Jogjakarta: IRCiSod, 2012.
- Musdah, Siti Mulia. *Islam Menggugat Poligami*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Muthahhari, Murthadha. *Wanita dan Hijab*. Jakarta: Lentera Basritama, 2000.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Novadian, Aldila Fajrin. *Konsep Tobat pada Film “Dalam Mighrab Cinta” (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. STAIN Purwokerto, 2012.
- Philips, Samuel Huntington. *Benturan Antarperadaban dan Masa Depan Politik Dunia*. Yogyakarta: Qalam, 2001.
- Pranowo. *Berbahasa Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rafiek, M. *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Rahardjo, Mudjia. *Hermeneutika Gadamerian: Kuasa Bahasa dalam Wacana Politik Gus Dur*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2000.
- Salim, Peter dan Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi Pertama*. t.t.
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Sumaryono, E. *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Sutan, Deni Bahtiar. *Berjilbab dan Membuka Aurat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.

Uchjana, Onong Effendi. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993.

Widyamartaya, A. *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Non buku:

Akbar, Muhammad Nugroho. 2011. *Pemaknaan Film "Sang Pencerah" pada warga Muhammadiyah dan Nadhatul Ulama*, Universitas Diponegoro. Lihat <https://www.scribd.com>.

Fajriah, Nurlaelatul. 2011 *Analisis Semiotik Film Cin(T)a Karya Sammaria Simanjuntak*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Lihat <http://repository.uinjkt.ac.id>.

http://id.wikipedia.org/wiki/Dunia_Barat.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Hermeneutika>.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Islam>.

<http://kbbi.web.id/dialog>.

<http://kbbi.web.id/transformatif>.

http://medanbisnisdaily.com/news/read/2013/05/26/31243/jatuh_bangunnya_popularitas_dan_apresiasi_film_indonesia/#.VCyK9qPL4s0.

http://perfilman.pnri.go.id/kliping_artikel/detail/217.

<http://www.galeripustaka.com/2013/03/definisi-syarat-dan-manfaat-dialog.html>.

<http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html>.

<http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,10-id,42187-lang,id-c,ubudiyah-t,Tujuh+Tempat+Dilarang+Shalat-.phpx>.

<https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/>.

[https://id.wikipedia.org/wiki/99_Cahaya_di_Langit_Eropa_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/99_Cahaya_di_Langit_Eropa_(film)).

https://www.academia.edu/4726733/sumber_data_metode_dan_teknik_pengumpulan_data_pengumpulan_data_kualitatif_dan_skala_ukuran?login=&email_was_taken=true.

Shahab, Achmad. 2009. *Nilai-Nilai Agama Dalam Film Ayat-ayat Cinta (Analisis Semiotika Nilai-Nilai Agama dalam Film Ayat-Ayat Cinta)*, UNS Surakarta. Lihat <http://eprints.uns.ac.id/8873/>.

